

**pMENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT  
VAS BUNGA GELAS DARI KERTAS KORAN  
MELALUI BANTUAN METODE DEMONTRASI BAGI ANAK  
TUNARUNGU KELAS III DI SDLB PAINAN**

**OLEH : HAYATI PUTRI**

**Abstract**

*This study removed using action research method (Classroom Action Research) conducted in collaboration with colleagues. Data collected through observation techniques, and tests, and then analyzed qualitatively and quantitatively*

*The results showed that peer assistance in making a flower pot through two cycles. Each Five meetings were held for the first cycle and four for the second cycle that began with the beginning, the core activities and the final activity showed good success. The assessment (initial test) the ability of Cycle I AL gets results (73,3%), TT (87,0%), and SS got value (33.3%). In the second cycle AL scored (87,0%), TT got (94%), and NS mendapat value (80%) This shows the increase and success after extensive repairs, and the role of peers in helping make the a flower pot. Maka suggested to teachers in teaching skills to children tunarungu Lightweight better students who are able / completion to help a friend who has not completed (peer tutoring), so that children are able to independently light tunarungu either within the family or within the community, and can live well with good economy thanks to possess skills that can ensure their future.*

**Kata kunci: Tunarungu, melalui metode demonstrasi, hasil pembuatan vas bunga gelas dari kertas koran.**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang harus dikembangkan Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia dapat mengejar ketinggalan dalam segala bidang agar sejajar dengan bangsa lain yang lebih maju. Sehubungan dengan itu pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadakan berbagai penyempurnaan baik dari segi sarana, prasarana, proses pembelajaran serta komponen-komponen pendidikan lain yang menyangkut dengan pendidikan mutu untuk membentuk warga Indonesia yang berkarakter.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 yaitu: Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial. Ketetapan dalam Undang-undang ini memberi landasan yang

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

kuat bahwa anak berkebutuhan khusus perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal terutama dalam pendidikan, pengajaran dan memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkelainan. Untuk memenuhi harapan diatas, guru perlu memahami sosok anak berkelainan, jenis dan karakteristik, dampak psikologis serta prinsip-prinsip layanan pendidikan anak berkelainan agar dapat memberikan pelayanan yang bermutu.

Selain itu guru juga harus memiliki wawasan yang tepat tentang anak tunarungu, Setiap orang pada umumnya mempunyai keterampilan pada dirinya masing-masing yang dapat dikembangkan menjadi lebih kreatifitas sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang berguna diri sendiri dan orang lain. Begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus anak tunarungu.

Tunarungu merupakan bagian dari anak luar biasa yang mengalami hambatan dalam pendengaran yang bersifat abstrak, namun mereka masih mampu melakukan kegiatan yang bersifat konkrit. Tunarungu juga mempunyai keterampilan yang ada didalam dirinya, keterampilan membuat vas bunga gelas pada anak tunarungu di SDLB Painan ini adalah: keadaan fisik terutama tangan dan jari-jari tangan anak tidak ada permasalahan sehingga jika dilatih secara terprogram dan kontinu sesuai dengan kemampuannya tentu akan dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan angket di kelas III SDLB di Painan diperoleh informasi dari mata pelajaran muatan lokal atau keterampilan. Anak dituntut untuk bisa mengerti dan bisa membuat vas bunga gelas dari kertas koran sesuai dengan langkah dan cara kerja yang telah ditentukan. Dimana keterampilan membuat vas bunga dari kertas koran sedang digemari masyarakat dan dapat bernilai ekonomis.

Kenyataannya anak belum terampil dalam pembuatan vas bunga gelas dari kertas koran, selama ini sekolah sudah berusaha mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan kecakapan keterampilan hidup. Di sekolah tersebut sudah pernah diajarkan cara membuat vas bunga gelas dari kertaskoran, namun anak belum memahami bahan-bahan serta tidak terampil membuat anyaman, memberi lem, mengecat, menempelkan anyaman pada gelas/kaleng, yang bahannya terdiri dari kertas koran.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru bahwa guru menyatakan membuat keterampilan vas bunga dari kertas koran adalah jenis keterampilan yang akan diprioritaskan di sekolah. Ada keinginan guru tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan membuat keterampilan vas bunga gelas melalui metode demonstrasi. Adapun alasan guru memilih keterampilan membuat vas bunga gelas dari kertas koran di sekolah adalah: 1) proses pembuatan vas bunga cukup sederhana, 2) bahan baku berupa koran mudah diperoleh dilingkungan sekitar sekolah, 3) peralatan membuat vas bunga seperti: kuas, gunting, lem dan rol sudah tersedia di sekolah.

Terkait dengan di atas Rubiyar (2006:1) berpendapat Anyaman merupakan salah satu cara untuk mempermudah membuat vas bunga gelas dari kertas Koran, banyak jenis anyaman tersebut seperti: anyaman pelintir, anyaman pilin, anyaman jalin atau keping, anyaman linting, anyaman lidi bambu lilit. Tetapi peneliti hanya menfokuskan membuat anyaman pilin karna mudah membuatnya. Pada pembelajaran keterampilan guru kelas memilih bahan dasar dari sampah, karna bahan dasarnya tidak sulit ditemukan. Pemilihan bahan yang dipakai berasal dari sampah kering yang sudah disiapkan, tidak dicampur dengan sampah lainnya. Bahan tersebut di atas, digunakan untuk membuat vas bunga gelas yang bisa bermanfaat sebagai hiasan rumah tangga.

Selain itu berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan di kelas III SDLB, guru mengakui bahwa beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan, antara lain: kurangnya pengetahuan guru tentang membuat vas bunga gelas dari kertas Koran, sebab keterampilan yang diajarkan selama ini adalah membuat telur asin, hiasan dinding, membuat bunga dengan menggunakan bermacam-macam metoda, keterbatasannya sarana dan prasarana, akibatnya belum bisa optimal sehingga belum terlaksana padahal itu tuntutan kurikulum, diakui oleh guru pembelajaran keterampilan membuat vas bunga tersebut guru telah berupaya semaksimal mungkin untuk mengajarkannya dengan baik, namun hasil pembelajaran keterampilan yang diperoleh kurang bagus, kurang menarik, dan kurang layak untuk dipasarkan.

Selain itu peneliti juga mengamati pada saat pelaksanaan pembelajaran terlihat bahwa guru sudah melaksanakan metode demonstrasi, namun belum optimal penggunaann, hal ini dibuktikan guru tak mampu memperagakan alat-alat dan cara membuat keterampilan

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

itu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:239), menyatakan metode demonstrasi efektif dapat digunakan dalam mengajarkan berbagai mata pelajaran seperti mata pelajaran keterampilan, hal tersebut dibuktikan berdasarkan pendapat di atas jelaslah, bahwa penggunaan metode demonstrasi untuk pembelajaran keterampilan dipandang baik karena dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan membuat vas bunga karena metode demonstrasi memperlihatkan dan memperagakan kegiatan secara langsung.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih kongkrit dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu penggunaan metode demonstrasi akan memudahkan anak tunarungu dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena anak mengandalkan penglihatannya sehingga dapat memperbaiki hasil belajar sesuai dengan yang di harapkan. Salah satu keuntungan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah memupuk dan mengembangkan hasrat untuk mengetahui sesuatu dan anak dapat melihat sendiri objek yang dipelajari. Pembelajaran keterampilan tersebut dilakukan secara kolaborasi dengan sesama teman sejawat yang ada di sekolah tersebut .

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Anak tidak bisa membuat anyaman, memberi lem, mengecat, menempelkan anyaman pada gelas/kaleng.
2. Anak tidak memahami bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat vas bunga.
3. Guru mengalami kesulitan didalam mengajar keterampilan membuat vas bunga meski pun telah berupaya semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan, sarana, prasarana yang terdapat di sekolah, namun hasilnya belum maksimal.

Penelitian dibatasi pada ruang lingkup keterampilan membuat vas bunga melalui dengan metode demonstrasi bagi anak tunarungu kelas III SDLB Painan. Dengan rumusan masalah, bagaimanakah cara metode demonstrasi meningkatkan keterampilan membuat vas bunga gelas pada anak tunarungu III SDLB Painan? dengan pertanyaan penelitian: Bagaimana proses pembelajaran keterampilan membuat vas bunga gelas dengan kertas koran bekas dengan metode demonstrasi bagi anak tunarungu?. Bagaimana hasil kegiatan keterampilan membuat vas bunga gelas dengan kertas Koran bekas dengan metode demonstrasi bagi anak tunarungu ?

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membuat vas bunga gelas dengan kertas koran bekas dengan metode demonstrasi bagi anak tunarungu kelas III di SDLB Painan yang bermanfaat bagi kehidupan kelak agar mereka dapat mandiri secara ekonomi dimasyarakat

## **PEMBAHASAN**

Keterampilan merupakan usaha untuk memperoleh kompetensi cepat. Secara harfiah keterampilan berasal dari kata “terampil” yang artinya “cakap”, mampu, bisa. (WJS. Poerwadarminta, (1986:344). Disamping itu juga dikemukakan kata terampil berarti cakap yaitu menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan lebih diarahkan pada kemampuan motorik dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan tepat dan cepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Sedangkan motivasi menurut Sardiman, A.M (2009 ed.1-17) Jakarta PT Raja Grenfindo Persada. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Sedangkan vas bunga menurut Den Bagus (2012:26) vas bunga merupakan sebuah tempat untuk meletakkan satu atau beberapa hiasan, baik di atas meja maupun di atas lantai. Vas juga dapat digunakan untuk meletakkan beberapa barang seperti payung, tongkat, dan sebagainya. Vas secara umum digunakan untuk meletakkan bunga seperti bunga mawar dan bunga-bunga lain yang dapat membuat harum ruangan. Selain untuk meletakkan beberapa benda, vas biasanya juga mempunyai fungsi untuk mempercantik ruangan anda. Tempat paling strategis untuk meletakkan vas adalah di ruang kerja, ruang tamu, maupun di ruang keluarga. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat vas bunga yaitu: Gunting digunakan untuk memotong/mengunting kertas, kuwas Untuk mengecat, cat vernis, Pengaris, kertas Koran, lem kayu, cangkir atau kaleng untuk membentuk vas bunga.

Pada proses belajar mengajar guru harus dapat memilih dan menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk setiap materi yang akan diajarkan. Salah satu metode pembelajaran adalah metode demonstrasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:239), demonstrasi ialah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif dari pada anak didik. Karena memang gurulah yang memperlihatkan sesuatu kepada anak didik. Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjuntak (1986:128), demonstrasi adalah suatu cara mengajar/teknik mengajar dengan mengkombinasikan lisan dengan suatu perbuatan serta dipergunakan suatu alat, sehingga akan lebih menambah penjelasan lisan, lebih menarik perhatian anak dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka motivasi merupakan respon seseorang terhadap sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan usaha yang timbul dari dalam diri agar tumbuh dorongan untuk bekerja dan tujuan yang dikehendaki oleh orang tersebut. Untuk mencapai itu semua maka diperlukan banyak hal agar mereka mau untuk berbuat. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Zain (2002:29) adalah Pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/ harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri.

Sesuai dengan latar belakang masalah, penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action reseach*. Hal ini sesuai dengan defenisi yang dikemukakan oleh I.G.A.K Wardhani (2007 :1.4) yang menyatakan Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah Action research yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Variabel dalam penelitian ini ada dua: 1. Variabel terikat penelitian adalah keterampilan membuat vas bunga gelas dari kertas koran 2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi

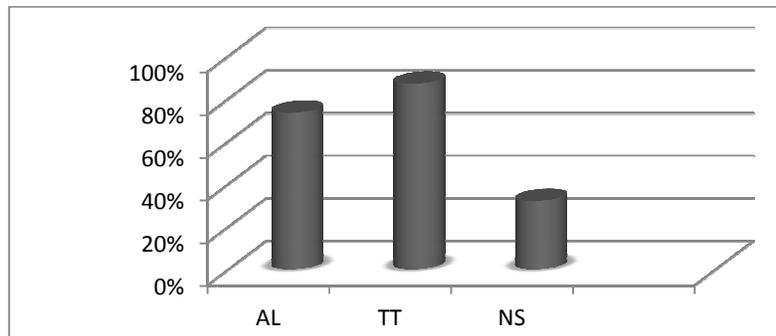
Data penelitian ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan menggunakan alat tes dan observasi dimana subjek ditargetkan kepada anak tunarungu kelas III di SDLB Painan yang diikuti oleh tiga siswa satu laki-laki dan dua perempuan. Dengan alur penelitian dimulai dari melaksanakan perencanaan, melaksanakan tindakan dan melakukan assesmen kemampuan awal anak dalam membuat vas bunga bentuk tes perbuatan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantatif.

## HASIL PENELITIAN

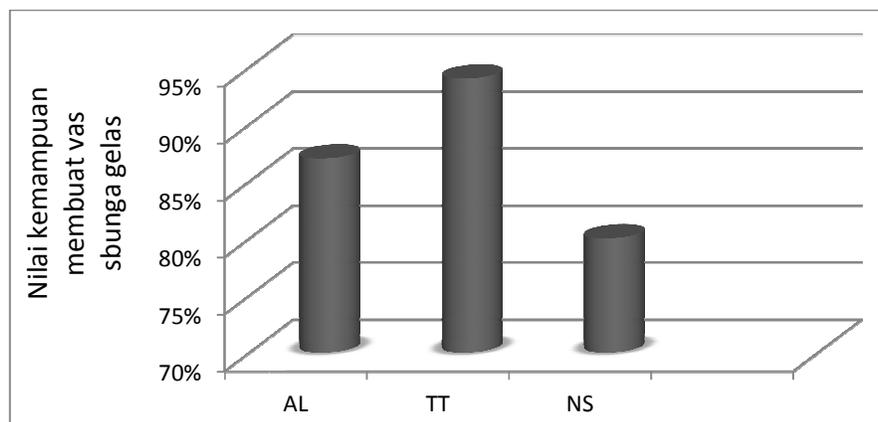
### 1. Diskripsi Data

Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi terlihat pada tabel sebagai berikut :



Berdasarkan diagram di atas maka dapat diketahui bahwa keterampilan membuat vas bunga gelas dari kertas koran dengan metode demonstrasi anak mulai meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya persentase keterampilan membuat vas bunga gelas dari kertas koran berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Pada umumnya dari 30 langkah keterampilan membuat vas bunga gelas dari kertas koran melalui metode demonstrasi yang telah ditetapkan anak masih ada yang memerlukan bantuan. Hasil yang paling baik di antar keempat anak ini adalah AL dengan memperoleh persentase kemampuan AL (73,0%) sedangkan TT (83,0% dan yang terendah adalah NS yaitu (33,1%).

Berdasarkan data pada siklus I ini maka perlu dilakukan siklus II, dengan gambaran hasil sebagai berikut :



Berdasarkan hasil dari pengamatan dan diskusi peneliti dengan kolaborator bahwa ternyata keterampilan AL (87,0%), TT (94,0%), dan NS (80,0%) yang masih ada yang memerlukan bantuan dalam melakukan langkah membuat vas bunga gelas. Bila dilihat peningkatannya mulai dari awal (asesmen) sampai pada siklus II maka didapat: AL mengalami peningkatan 13,7% (87,0% - 73,3%). Peningkatan TT adalah 7% (94%-87,0%). Peningkatan kemampuan. Sedangkan NS adalah 46,9% (80%-33,1%). Dengan demikian, ternyata NS yang paling banyak mengalami peningkatan keterampilan membuat vas bunga gelas setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran melalui metode demonstrasi. Pembelajaran ini dilakukan agar anak dalam keadaan rileks karena bersama-sama dan dibantu atau dibimbing oleh temannya sendiri.

Data yang terdapat pada diagram ini merupakan hasil evaluasi pada siklus II yang memiliki kategori yang sama dengan siklus I. Pada data tersebut terlihat keterampilan anak dalam membuat vas bunga gelas dari kertas koran sudah semakin meningkat. Anak sudah dapat melakukan sendiri langkah-langkah membuat vas bunga gelas dari kertas koran secara baik dan benar, namun masih ada yang dilakukan anak dengan memerlukan bantuan peneliti.

## **KESIMPULAN.**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode demintrasi untuk meningkatkan keterampilan membuat vas bunga gelas dari kertas koran bagi anak tungarungu kelas III SD No 35 (SDLB) Painan

Proses pelaksanaan tindakan didasarkan pada alur penelitian yang telah ditetapkan yakni: dari permasalahan, perencanaan, tindakan, pengamatan, analisis data dan refleksi. Dalam tindakan dilakukan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan inti pembelajaran dilakukan didasarkan 30 proses pembuatan vas bunga galas yang menggunakan bahan kertas koran.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dan hasil tes setelah diberikan tindakan, serta hasil diskusi dengan kolaborator terlihat adanya peningkatan keterampilan membuat vas bunga gelas. Namun peningkatannya sesuai dengan tingkat kemampuan anak masing-masing. Seperti yang terlihat dari hasil siklus II dari 30 langkah-langkah yang telah ditetapkan diperoleh AL, TT dan NS telah terampil

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

membuat vas bunga gelas, karena dari hasil tes AL yang semula mendapat nilai (73%) telah mencapai (87,0%) dan TT (87,0%) telah mencapai (94%) dari semua langkah dapat dilakukan secara mandiri. Sedangkan untuk NS ( 33, 3% ) dari (80,1 %)

Artinya melalui metode demontrasi telah dapat meningkatkan keterampilan membuat vas bunga gelas bagi anak Tunarungu kelas III SDLB Painan.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya lebih memperhatikan katekteristik anak dan membantu kesulitan atau hambatan anak dalam belajar dengan mencari metode yang tepat agar anak dapat belajar secara maksimal. Untuk keterampilan, khususnya membuat vas bunga gelas dari kertas koran dapat digunakan bantuan teman sebaya.

2. Bagi orang tua

Bagi orang tua di rumah atau keluarga, anak hendaknya membantu anak agar memberikan latihan keterampilan supaya dikuasai anak dan berguna bagi anak kelak.

3. Bagi calon peneliti

Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian, sehubungan dengan penelitian ini yaitu anak telah bisa membuat vas bunga gelas dari kertas koran dengan metode demontrasi dapat menjadi pedoman bagi keterampilan lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hildayani, Rini. dkk. (2001). *Penanganan Anak Berkelainan (anak dengan kebutuhan khusus)*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Iswari, Mega. 2008. *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP press

Lexy J, Moleong. (1988). *Motodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penelitian IKIP Yogyakarta

Mulyono, Abdurrahman. 2003 . *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdikbud

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

- Nurul, Zuriyah (2003), *Penelitian Tindakan Kelas dalam Bidang Pendidikan Sosial*, Malang: Bayumedia
- Riyanto, Theo dan Martin Handoko. (2004). *Pendidikan Anak Usia Dini Tuntutan Psikologi dan Pedagogis Bagi Pendidik dan Orang Tua*. Jakarta: PT Grasindo
- Rochiati Wiriatmaja (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Munawir. (1997). *Mengenal Siswa Berkesulitan Belajar*. Depdikbud: Jakarta
- Sugiono.(2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sucjihati Somantri .2006 . *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Lexy J. Maleong (1988). *Metodologi Penelitian Kualitas*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- [Http://keramik88.com/Cetakan-Keramik/Cara-Mencetak-Vas-Bunga.htm](http://keramik88.com/Cetakan-Keramik/Cara-Mencetak-Vas-Bunga.htm)
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*.Yogyakarta: Rineka Cipta
- <http://www.elbirtus.info/2012/08/Pengertian-Vas.html#ixzz27Zk6N9B1>
- <http://hiasanrumah.wordpress.com/2012/07/04/Permanis-ruang-tamu-dengan-rangkaian-bunga/>
- Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*.Jakarta: Rineka Cipta
- Rubiyar. 2006. *Kreasi Unik Kertas Koran*. Bojonegoro: Trubus Agrisarana
- Bsnp. 2006 . *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.